

## Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri dengan Adanya Bimbingan Belajar di Masa Pandemi di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung Keling Kepung Kediri

Sutantri <sup>a\*</sup>, Ellyda Retpitasi <sup>b</sup>, Muhammad Ahsanun Ni'am <sup>c</sup>

<sup>a</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Kota Kediri, Indonesia

<sup>b</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Kota Kediri, Indonesia

<sup>c</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Kota Kediri, Indonesia

\*corresponding author: [ellyda@iai-tribakti.ac.id](mailto:ellyda@iai-tribakti.ac.id)

---

### Abstract

*With the uncontrolled increase in Covid-19 cases, the Government has decided to take the policy of Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) in the entire Java-Bali region from the village to the provincial level in dealing with the Corona virus or Covid-19 pandemic in the country. The policy was taken after the government assessed this disease as a disease with high risk factors. The current war against Covid-19 requires people to be active at home, keep their distance from other people and avoid crowds. Conditions like this force a solution caused by the impact of Covid-19 which has an impact on several existing aspects, one of which is in the field of education. Which can affect the decline in the quality of existing education, by using the PAR (Participatory Action Research) research approach which is one of the research models that is looking for something to link the research process into the process of social change, solutions can be offered to improve the quality of education. with the holding of tutoring. So that in tackling the decline in the quality of education that exists during the current pandemic, it is considered very appropriate and correct.*

*Keywords: quality of education, tutoring, pandemic, PPKM, social change*

---

### 1. Pendahuluan

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan pada tubuh manusia. Virus ini masih memiliki hubungan dengan penyebab sakit SARS dan Mers yang disebarkan oleh hewan dan dapat menjangkit tubuh satu spesies ke spesies lain termasuk manusia. Diketahui virus ini pertama kali muncul pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. (Yuliana, 2020) Secara umum, gejala dari virus covid-19 ini adalah demam, flu, batuk, dan sesak napas. Virus ini pertama kali muncul di Indonesia pada awal Maret 2020. Virus ini dapat menyebar dengan mudah melalui udara sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (*social*

*distancing*) bagi seluruh masyarakat untuk mencegah penularan dan penyebaran virus. Sehingga hal ini berdampak pada seluruh sendi kehidupan dan banyak sektor di Indonesia.

Dalam konteks penyebaran Covid-19 di Indonesia memang sungguh sangat memprihatinkan. Di Indonesia, sejak dua kasus pertama Covid-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tersebar di 32 provinsi. Jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Jawa Bali dari tingkat desa sampai provinsi. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PPKM, maka ada beberapa sektor yang terkena dampak covid 19 ini, salah satunya sektor pendidikan yang memang terkena dampak paling serius yang menyebabkan mutu pendidikan menurun. Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Di pondok pesantren pada umumnya, khususnya di pondok pesantren Mahir Arriyadl tempat diadakannya penelitian, menyatakan bahwa mutu pendidikan pondok pesantren telah turun drastis diakibatkan adanya pandemi ini, karena pembelajaran yang seharusnya sudah terlaksana akhirnya terhambat dan tidak sesuai dengan rencana pedoman pembelajaran yang telah di buat dan dirancang dengan sedemikian rupa oleh semua pengurus yang ada. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu (1) proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan teladan; (3) setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Dari peraturan pemerintah tersebut jelas digambarkan bahwa sebuah pembelajaran di

sekolah merupakan suatu proses yang terencana, yang dilaksanakan dengan manajemen yang efektif dan melalui pengawasan untuk dilakukan tindak lanjut. (Sudrajat et al., 2020)

Adapun dampak yang lain yaitu para siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang efektif. Erny Utari mendefinisikan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobyektif mungkin sehingga untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya. (Untari, 2013) Untuk itu dalam menanggulangi masalah-masalah yang ada bimbingan belajar adalah salah satu solusi yang dapat di tempuh. Karena tujuan dari Bimbingan Belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai. (Rozak et al., 2018) Oleh karena itu peneliti mengadakan bimbingan belajar di pondok pesantren Mahir Arriyadl guna untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada terutama dalam masalah turunya mutu pendidikan yang ada sekarang ini.

## **2. Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

*Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang

relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya. (Reason and Bradbury, 2001) Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas. (Fakih, 1995) Interaksi demokratis sebab PAR merupakan "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang".

PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. (Widia, n.d.)

### 3. Hasil dan Diskusi

#### A. Dampak covid-19 dalam Kegiatan Belajar

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan

pertumbuhan ekonomi. (Siahaan, 2020).

Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkut peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring.

## **B. Layanan Bimbingan Belajar**

Makna, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa.

Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah. (Abidin, 2006).

## **C. Tentang kegiatan Bimbingan Belajar**

Sebelum melaksanakan program, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari pihak-pihak berwenang yang terkait. Terutama di tempat pelaksanaan kegiatan yaitu Kepala pondok pesantren Mahir Arriyadl dan kepala asrama Bojonegoro. Tempat yang mejadi tujuan utama kegiatan adalah semua santri asrama Bojonegoro. Tahap awal yang dilakukan adalah membicarakan perizinan dan sosialisasi kegiatan kepada ustadz Ishomuddin selaku Kepala pondok pesantren Mahir Arriyadl. Selain itu, kepada kepala asrama Bojonegoro dan pihak terkait juga dilakukan sosialisasi dan pendekatan agar dalam pelaksanaan program tidak terjadi kekurangan prosedural.

Berikut ini pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu:

- 1) Melakukan pendampingan dalam kegiatan pendidikan yang berupa pelatihan sholawat Al-habsyi

Jenis kegiatan : Program kegiatan

Tujuan kegiatan : Mengajarkan kepada para santri supaya benar-benar mengerti tentang metode Sholawat Al-Habsyi

Sasaran kegiatan : Santri Asrama Bojonegoro

Tempat kegiatan : Asrama Bojonegoro

Waktu pelaksanaan: Selasa, 10 Agustus 2021

- 2) Melakukan kegiatan kursus nahwi dan sorf

Jenis kegiatan : Program Unggulan

Tujuan kegiatan : Meningkatkan Kefahaman para santri dalam masalah ilmu nahwi dan shorf

Sasaran kegiatan : Santri Asrama Bojonegoro tingkatan ibtdaiyyah

Tempat kegiatan : Asrama Bojonegoro

Waktu pelaksanaan: Rabu, 11 Agustus 2021

- 3) Melakukan kegiatan pendampingan berupa manaqiban.

Jenis kegiatan : Program kegiatan

Tujuan kegiatan : Mengajarkan kepada para santri tata cara membaca manaqib dengan benar.

Sasaran kegiatan : Santri Asrama Bojonegoro

Tempat kegiatan : Asrama Bojonegoro

Waktu pelaksanaan : Kamis, 12 Agustus 2021

- 4) Melakukan kegiatan pelatihan kothobah (pidato).

Jenis kegiatan : Program unggulan

Tujuan kegiatan : memberi pengetahuan tentang metode pidato dan membentuk santri yang siap terjun di masyarakat.

Sasaran kegiatan : Santri Asrama Bojonegoro

Tempat kegiatan : Asrama Bojonegoro

Waktu pelaksanaan : Jum’at, 13 Agustus 2021

➤ **Sektor Pendidikan**

**1. Melakukan pendampingan dalam kegiatan pendidikan yang berupa pelatihan sholawat Al-habsyi**

Program kegiatan pertama yang diadakan peneliti adalah Melakukan pendampingan dalam kegiatan pendidikan yang berupa pelatihan sholawat Al-habsyi. pendampingan ini bertujuan agar para santri benar-benar mengerti tentang metode Sholawat Al-Habsyi Sehingga dengan adanya pendampingan ini, dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan tentang metode tersebut. Dari data yang di peroleh dari jumlah santri yang ada 40 santri yang benar-benar aktif mengikuti kegiatan ini hanyalah 15 anak. Sedangkan untuk yang lainnya masih di perlukan pengawasan dalam masalah keaktifan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga nanti perencanaan yang sudah ada dapat terlaksana secara maksimal. Dan kegiatan tersebut dilakukan satu kali pertemuan setiap minggunya yakni pada setiap hari selasa. Dan yang mengikuti kegiatan walaupun masih jauh dengan yang di harapkan akan tetapi tidak mengurangi kesemangatan para santri dalam belajar metode sholawat Al-Habsyi.



Gambar 1. Pelatuhan sholawat Al-habsyi

**2. Mengadakan kegiatan kursus/bimbingan belajar nahwi dan sorf.**

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya inividu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga,

masyarakat dan kehidupannya. Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah: "Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Thahir and Hidriyanti, 2014) Untuk meningkatkan tentang pemahaman para santri, memang sangat di perlukan kursus/bimbingan belajar tentang masalah nahwi dan shorf, karena kegiatan ini dapat menunjang pemahaman yang sudah di dapatkan dari belajar di madrasah Al-Asna. Dan dari kegiatan ini yang diikuti oleh 22 santri tingkatan ibtida'iyah baru 11 anak yang memang bisa menguasai ilmu nahwi dan shorf, dan yang lainnya masih di butuhkan pengawasan dan bimbingannya secara masif agar dapat memahami ilmu nahwi dan shorf sesuai dengan target yang di rencanakan. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali dengan sub bab-bab yang berbeda pada setiap pertemuannya. Dan kegiatan ini hanya di ikuti oleh santri tingkatan ibtida'iyah yang mana notabennya baru pertama kali mempelajari nahwi dan shorf. Dan untuk toturnya sendiri, ini dilakukan langsung oleh peneliti sendiri, karena guna mengawasi perkembangan yang ada.



Gambar 2. Kursus nahwi shorf

### **3. Melakukan kegiatan pendampingan berupa manaqiban**

Dalam kegiatan manaqiban ini para santri di fokuskan dengan tata cara membaca manaqib dengan benar dan sesuai aturan yang ada. Oleh karena itu dalam kegiatan ini peneliti terjun langsung dalam membimbing para santri agar bisa membaca manaqib dengan benar. Dan kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan jadwal yang sudah di atur oleh ketua asrama dan para staf-stafnya. Hasil yang didapat sudah bisa dikatakan memuaskan, yang mana sebagian



besar santri sudah bisa membaca manaqib sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh ulama'.



Gambar 3. Manaqiban

#### 4. Melakukan kegiatan pelatihan kothobah (pidato).

Dalam hal ini peneliti melihat kemrosotan yang ada pada jiwa santri dalam bekal berpidato, maka dari itu dengan diadakannya kegiatan pelatihan pidato ini bisa memupuk mental para santri ketika berbicara dihadapan orang banyak. Dan peneliti dalam hal ini, langsung terjun guna mengawasi kegiatan yang sudah menjadi rutinitas para santri ini. Yang dilakukan setiap hari jumat dan bertempat di setiap asrama-asrama yang ada di setiap pondok Mahir Arriyadl. Dan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, sekitar 36 santri (90%) sudah bisa menguasai metode-metode pidato yang ada. Walaupun masih harus adanya pembimbingan bagi sebagian kecil santri yang masih belum tahu betul dan belum menguasai tentang metode pidato.



Gambar 4. Pelatihan pidato

#### ➤ Hasil Kegiatan

Setelah melaksanakan semua kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl, terdapat beberapa hasil dan perubahan yang terjadi

pada beberapa santri. Setelah diberikan bimbingan belajar di masa pandemi guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl . para santri juga menjadi lebih semangat dalam belajar, terutama guna mengembalikan mutu pendidikan yang menurun karena dampak dari pandemi ini. Sebelum adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl belajar mengajar yang telah ada memang sudah berjalan, akan tetapi karena adanya pandemi ini semangat para santri agak menurun yang mana ini juga mempengaruhi mutu pendidikan yang ada. Pendidikan ialah inti dari proses pembelajaran. Mutu pembelajaran menggambarkan mutu pendidikan. Kenaikan mutu pembelajaran bisa dicoba lewat kenaikan mutu pembelajaran.(Robandi and Mudjiran, 2020). Selain itu dari para pengurus juga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bisa meningkatkan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl, akan tetapi karena melihat pembelajaran yang ada di masa pandemi seperti sekarang ini memang membutuhkan pemikiran strategi pembelajaran yang bisa memaksimalkan pembelajaran yang ada.

➤ **Evaluasi**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, selalu ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Terutama tingkat antusiasme dari para santri, tentu terdapat tingkatan perbedaan dari masing-masing kegiatan. Sehingga dalam pembahasan program kegiatan, setiap kegiatan memiliki evaluasi yang berbeda pula. Contoh dalam kegiatan pelatihan khitobah, mayoritas santri berantusias dengan kegiatan ini. Karena tingginya tingkat antusiasme santri dalam memahami metode yang di sampaikan. Dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap madrasah. Selain adanya

permasalahan dalam belajar, dalam proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di madrasah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di madrasah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dimana kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diharapkan adalah suatu prestasi yang memuaskan.(Thahir and Hidriyanti, 2014). Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program berbeda-beda dan beragam. Beberapa faktor tersebut diantaranya:

Faktor internal:

4. Alat dan fasilitas seadanya
4. Faktor finansial yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan program.

Faktor Eksternal:

1. Kurangnya antusiasme dari santri dalam kegiatan pelatihan sholawat Al-Habsyi.
2. Kurangnya penggalian materi yang disampaikan dalam bimbingan kusus nahwi dan shorf.

Meskipun kendala dan hambatan tetap terjadi di lapangan, namun berkat partisipasi dan antusiasme dari para santri dan pengurus pondok dapat mengatasi kendala yang terjadi karena adanya bantuan dan kerjasama. Sehingga adanya kerjasama ini dapat menyebabkan peneliti dapat menyelesaikan program kegiatan dengan baik dan lancar di pondok pesantren Mahir Arriyadl.

#### **4. Kesimpulan**

Demi meningkatkan layanan pembelajaran yang ada, kita di tuntut untuk membimbing para santri menghadapi tahap belajar mengajar di era pandemi ini, salah satunya dengan adanya bimbingan belajar guna mendongkrak pendidikan yang menurun di masa pandemi seperti sekarang ini. Kegiatan yang menjadi tempat sasaran

pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat oleh peneliti adalah santri pondok pesantren Mahir Arriyadl pada umumnya dan santri asrama Bojonegoro pada khususnya. Perlu adanya suatu upaya yang bertujuan agar pendidikan di masa pandemi tetap bisa berjalan dengan maksimal. Berikut ini adalah beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Mahir Arriyadl :

1. Melakukan pendampingan dalam kegiatan pendidikan yang berupa pelatihan sholawat Al-habsyi
2. Melakukan kegiatan kursus nahwi dan sorf
3. Melakukan kegiatan pendampingan berupa manaqiban.
4. Melakukan kegiatan pelatihan kothobah (pidato).

Dalam pelaksanaannya, subjek yang menjadi sasaran kegiatan bimbingan belajar adalah santri pondok pesantren mahir arriyadl secara umum dan santri asrama bojonegoro secara khusus. Agar kedepannya dapat menjadi kader dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada seperti sekarang ini. Semua kegiatan diatas dapat terealisasi berkat bantuan dari para santri yang berpartisipasi dan berantusias, serta dukungan dari pihak terkait, dan kepengurusan pondok Melalui koordinasi dan bimbingan yang diarahkan oleh pengurus pondok, peneliti dapat menyelesaikan kegiatan dan program Pengabdian Masyarakat dengan baik dan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., 2006. Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *INSANIA J. Pemikir. Altern. Kependidikan* 11, 34–48.
- Fakih, M., 1995. Menggeser konsepsi gender dan transformasi social. *Pustaka Pelajar*.
- Reason, P., Bradbury, H., 2001. *Handbook of action research: Participative inquiry and practice*. sage.
- Robandi, D., Mudjiran, M., 2020. Dampak pembelajaran dari masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bukittinggi. *J. Pendidik. Tambusai* 4, 3498–3502.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., Ristianti, D.H., 2018. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI J. Educ. Instr.* 1, 10–20.

- Siahaan, M., 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidik. 20.
- Sudrajat, C.J., Agustin, M., Kurniawati, L., Karsa, D., 2020. Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini* 5, 508–520.
- Thahir, A., Hidriyanti, B., 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI J. Bimbing. Dan Konseling E-J.* 1, 55–66.
- Untari, E., 2013. Diagnosis kesulitan belajar pokok bahasan pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar. *J. Ilm. STKIP PGRI Ngawi* 13, 1–8.
- Widia, S., n.d. Affandi, Agus. 2014. Modul Participatory Action Research (PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Surabaya: LPPM.
- Yuliana, Y., 2020. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Healthy Mag.* 2, 187–192.